

## SOSIALISASI PENDAMPINGAN LITERASI KEUANGAN PADA UMKM KELURAHAN KEMIRI MUKA

Tyahya Whisnu Hendratni<sup>1</sup>, Eka Sudarmaji<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup> Universitas Pancasila, S1 Manajemen/Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jakarta, Indonesia  
e-mail: tyahyawhisnu@univpancasila.ac.id

### Abstrak

Kemiri Muka ditemukan sejumlah permasalahan utama yang menjadi kendala dalam pengelolaan usaha. Permasalahan tersebut antara lain : a) Kurangnya literasi keuangan, b) Minimnya akses terhadap layanan keuangan finansial, c) Kurangnya pemahaman Kemiri Muka adalah sebuah kelurahan Di Kecamatan Beji, kota Depok, Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM di kelurahan tentang investasi dan d) Belum optimalnya pemanfaatan Teknologi Keuangan. Dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM kami tim FEB-UP bekerjasama dengan PT. PNM Depok menyelenggarakan kegiatan PkM yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan terkait manajemen keuangan dan pengenalan investasi yang relevan dengan kebutuhan UMKM. Dengan tema CERDAS FINANSIAL UMKM berkelanjutan. Sasaran UMKM yang mengikuti pelatihan adalah UMKM Binaan PT.PNM Depok yaitu yang hadir sebanyak 38 UMKM. Materi yang diberikan adalah terkait dengan pembukuan sederhana, sehingga diharapkan UMKM bisa membedakan antara uang hasil usaha dengan uang pribadi. Ada pemisahan antara harta pribadi dengan harta yang diperoleh dari usaha. Selain itu sebagai pengenalan juga diperkenalkan aplikasi LAMIKRO. LAMIKRO adalah aplikasi pembukuan akuntansi sederhana untuk usaha mikro yang bisa digunakan melalui smartphone dengan system Android. Partisipasi peserta UMKM selama pelatihan sangat antusias dan responsif. Dibuktikan pada saat pre-test dan post-test pada setiap pernyataannya.

**Kata kunci:** Cerdas Finansial, UMKM berkelanjutan, LAMIKRO

### Abstract

Kemiri Muka is a sub-district in Beji District, Depok City, West Java. Based on the results of observations and interviews with several MSME actors in Kemiri Muka sub-district, a number of main problems were found that became obstacles in business management. These problems include: a) Lack of financial literacy, b) Minimal access to financial services, c) Lack of understanding of investment and d) Suboptimal utilization of Financial Technology. In order to overcome various problems faced by MSME actors, our FEB-UP team in collaboration with PT. PNM Depok held a PkM activity that focused on increasing financial literacy related to financial management and introduction of investments that were relevant to the needs of MSMEs. With the theme of SMART FINANCIAL SUSTAINABLE MSMEs. The target of MSMEs that participated in the training were MSMEs fostered by PT.PNM Depok, which were attended by 38 MSMEs. The material provided was related to simple bookkeeping, so that it was hoped that MSMEs could distinguish between money from business and personal money. There is a separation between personal assets and assets obtained from business. In addition, as an introduction, the LAMIKRO application was also introduced. LAMIKRO is a simple accounting bookkeeping application for micro businesses that can be used via smartphones with the Android system. The participation of MSME participants during the training was very enthusiastic and responsive. Proven during the pre-test and post-test on each statement.

**Keywords:** Financially Smart, Sustainable MSMEs, LAMIKRO

### PENDAHULUAN

Manajemen keuangan yang lemah sering kali menghambat perkembangan UMKM karena berdampak pada pengelolaan arus kas, pencatatan keuangan yang tidak akurat, hingga ketidakmampuan dalam melakukan investasi jangka panjang. Pelaku UMKM, juga menghadapi tantangan serupa. Kelurahan Kemiri Muka adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia. Dengan luas wilayah 250,5 Ha. Oleh karena itu, diperlukan edukasi tentang manajemen keuangan yang lebih sistematis agar para pelaku usaha dapat mengelola bisnisnya secara lebih efektif dan berkelanjutan. Untuk mengembangkan UMKM tersebut, salah satu faktor penting yang tidak boleh dilupakan para pengusaha adalah pembukuan. Pembukuan sederhana pada usaha

kecil dan menengah cukup penting untuk kemajuan usaha sendiri. Salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk yang disebabkan oleh, kurangnya perhatian pemerintah serta masih banyak pelaku UMKM yang enggan memikirkan hal rumit seperti masalah akuntansi dan manajemen keuangan (Haluannews.com, 2018). Mereka hanya berpikir cukup dengan mendapatkan keuntungan, maka bisnis atau UMKM yang mereka miliki bisa berjalan dan berkembang.

Sebagian besar pelaku usaha tersebut masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman (Wardiningsih, Wahyuningsih & Sugianto,2020). Oleh karena itu, pelaku usaha hendaknya menerapkan manajemen keuangan yang baik sejak awal. Dengan memiliki manajemen keuangan yang baik, maka akan mudah untuk mengontrol keuangannya. Tujuan dalam pelaksanaan ini adalah : (1) Memahami Laporan Keuangan yang dapat membantu pemimpin UMKM mengetahui kinerja keuangan UMKM, mengidentifikasi masalah keuangan dan membuat keputusan yang tepat. (2) Mengelola arus kas agar membantu UMKM menghindari masalah keuangan, seperti kehabisan uang tunai. (3) Membuat Anggaran agar dapat membantu UMKM mengendalikan pengeluaran, meningkatkan pendapatan, dan mencapai tujuan keuangan mereka. (4) Mengambil keputusan keuangan agar dapat membantu meningkatkan keuntungan, memperluas pasar dan meningkatkan daya saing.(5) Mengelola Risiko keuangan agar dapat membantu UMKM menghindari kerugian keuangan yang besar. (6) Mengelola Risiko keuangan agar dapat membantu UMKM menghindari kerugian keuangan yang besar.

**Permasalahan : (1)Permasalahan Prioritas.** Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM di kelurahan Kemiri Muka, ditemukan sejumlah permasalahan utama yang menjadi kendala dalam pengelolaan usaha. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut: **(a)Kurangnya Literasi Keuangan** .Banyak pelaku UMKM di Kelurahan Kemiri Muka belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya manajemen keuangan usaha. Pelaku UMKM cenderung menggabungkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga sulit untuk memantau arus kas dan pencatatan keuangan yang sistematis masih sangat minim. **(b)Minimnya Akses terhadap Layanan Keuangan Formal.** Sebagian besar UMKM di Kelurahan Kemiri Muka masih bersifat informal dan belum memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan ketakutan akan persyaratan yang dianggap sulit dipenuhi. **(c) Kurangnya Pemahaman tentang Investasi.** Mayoritas pelaku UMKM belum memahami pentingnya investasi sebagai strategi untuk menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Pelaku UMKM Kelurahan kemiri Muka cenderung mengandalkan pendapatan harian tanpa memikirkan perencanaan keuangan jangka panjang. **(d) Belum Optimalnya Pemanfaatan Teknologi Keuangan.** Sebagian besar pelaku UMKM belum memanfaatkan teknologi keuangan dalam pengelolaan usahanya. Pelaku UMKM Kelurahan Kemiri Muka belum menggunakan aplikasi pencatatan keuangan yang sederhana untuk memantau arus kas atau mengelola transaksi secara digital. Kesulitan penggunaan teknologi keuangan ini diakibatkan kurangnya pemahaman akan literasi pencatatan keuangan sederhana.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dirancang khusus bersama PT PNM Depok dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila untuk para UMKM Kemiri Muka, khususnya bagi 38 UMKM yang sangat membutuhkan edukasi terkait peningkatan literasi manajemen keuangan dan edukasi investasi yang dapat meningkatkan keberlangsungan usaha jangka panjang.

Tim pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari dosen FEB UP, mahasiswa FEB UP, Perwakilan PT. PNM Depok dan para UMKM Kemiri Muka. Kegiatan dilakukan secara offline pada aula Kelurahan Kemiri Muka. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada 24 Februari 2025, pukul 13.00 – 16.00 WIB.

Tabel 1. Perencanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hari dan Tanggal	Kegiatan	Durasi
Kamis,	Rapat internal untuk merencanakan dan	09.00 – 11.00

2 Januari 2025	membentuk tim pelaksanaan kegiatan PkM	Total 2 jam
Senin 6 Januari 2025	Melakukan observasi dengan pihak PT.PNM Depok	13.00 – 14.00 Total 1 jam
Rabu, 8 Januari 2025	Melakukan observasi dengan pihak PT . PNM Depok	09.00 – 12.00 Total 3 jam
Kamis, 9 Januari 2025	Membuat flyer kegiatan	12.00 – 14.00 Total 2 jam
Jum'at, 10 Januari 2025	Mendistribusikan flyer, mempersiapkan link pendaftaran, rundown acara	10.00 – 12.00 Total 2 jam
Senin, 13 Januari 2025	Diskusi dengan pihak mitra PT. PNM Depok	14.00 – 15.00 Total 1 jam
Rabu, 15 Januari 2025	Koordinasi internal: dosen dan mahasiswa pelaksana PkM	08.00 – 10.00 Total 2 jam
Jum'at 17 Januari 2025	Koordinasi internal: dosen dan mahasiswa pelaksana PkM	09.00 – 11.00 Total 2 jam
Sabtu, 18 Januari 2025	Mempersiapkan kuesioner pre-test, post-test dan survey kepuasan	10.00 – 13.00 Total 3 jam
Minggu, 19 Januari 2025	Mempersiapkan proposal PkM	14.00 – 17.00 Total 3 jam
Kamis, 23 Januari 2025	Koordinasi internal: dosen dan mahasiswa pelaksana PkM	08.00 – 10.00 Total 2 jam
Jumat, 25 Januari 2025	Mempersiapkan materi	13.00 – 20.00 Total 7 jam
Senin, 24 Februari 2024	Pelaksanaan PkM	08.00 – 12.30 Total 4.30 jam
Selasa, 25 Februari 2024	Evaluasi Kegiatan	08.00 – 13.00 Total 5 jam
Rabu 26 Februari 2024	Penyusunan Laporan PkM	09.00 – selesai

**PPelaksanaan kegiatan PkM** telah dilakukan sesuai dengan proposal PkM yaitu pada hari Senin, 24 Februari 2025 **dikelurahan Kemiri Muka, Beji , Depok**. Kegiatan dimulai dengan registrasi UMKM pada pukul 12.30 WIB. Perkembangan jumlah pelaku UMKM di kota Depok semakin meningkat. Sehingga setiap kelurahan berusaha untuk memberdayakan masyarakatnya untuk dapat menjadi pelaku UMKM. Hal ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian di Depok khususnya kelurahan Kemiri Muka. **Sasaran UMKM yang**

mengikuti pelatihan adalah UMKM Binaan PT.PNM Depok. Kami mengundang 50 UMKM tetapi yang hadir sebanyak 38 UMKM.

Setelah registrasi para peserta duduk dan tim PkM mendampingi untuk mengisi pre-test secara digital. Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta sebelum dilakukan pelatihan. Acara dimulai pada pukul 13.00 Wib. Peserta diikuti oleh :

-6 ( Enam ) orang dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila

-2 Orang Mahasiswa FEB-UP

- 1 Orang Tim PNM

-38 UMKM

Materi yang diberikan adalah terkait dengan pembukuan sederhana . Sehingga diharapkan para UMKM bisa membedakan antara uang hasil usaha dengan uang pribadi. Seharusnya dipisahkan antara harta yang diperoleh dari usaha dan harta pribadi. Selama pelatihan para peserta sangat antusias mendengarkan narasumber. Ada 2 ( dua) narasumber yaitu : Dr. Muyadi , S.E., MM dan Ibu Widyarningsih Azizah yang memperkenalkan aplikasi LAMIKRO terhadap para peserta.

Untuk membuat pelatihan menjadi lebih menarik para peserta akan mendapatkan hadiah ( voucher indomaret ) apabila bisa menjawab pertanyaan dari narasumber.

Selain itu juga ada games yang dipandu oleh Ibu Dr. Tyahya Whisnu Hendratni, S.E., M.M.

### Pencapaian Hasil Kegiatan ( Evaluasi).

Mengukur hasil capaian kegiatan sangat diperlukan. Hasil evaluasi para peserta pelatihan kita peroleh dengan cara memberikan kuesioner secara digital ( scan barcode) sebelum dan setelah peserta mengikuti pelatihan. Metode Pre-test dan post test ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan( skill) peserta terhadap materi yang disampaikan selama pelatihan. Para peserta yang hadir wajib mengisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 . Hasil Capaian Pre-Test dan Post-Test

No	Pernyataan	Pre-test	Post-test
	<b>Bagian 1: Pengelolaan Keuangan Pribadi</b>		
1	Setelah pelatihan, saya lebih memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengelolaan keuangan.	71%	80%
2	Saya sekarang lebih mampu membuat anggaran (budget) untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran secara efektif.	73,5%	76,4%
3	Saya lebih menyadari pentingnya menyisihkan dana darurat untuk menghadapi situasi tak terduga.	63,2%	65,8%
4	Saya sekarang lebih memahami konsep aset produktif dan aset tidak produktif.	76,4%	89,5%
5	Saya lebih mampu membedakan antara hutang baik dan hutang buruk.	73,7%	79%
	<b>Bagian 2: Perencanaan Keuangan Jangka Panjang</b>		
6	Setelah pelatihan, saya lebih memahami pentingnya merencanakan keuangan untuk masa pensiun.	68%	73,7%
7	Setelah pelatihan, saya lebih memahami pentingnya merencanakan keuangan untuk masa pensiun.	63,3%	73,7%

8	Saya lebih menyadari bahwa investasi emas dan properti dapat memberikan keuntungan di masa depan.	72,8%	76,4%
9	Saya sekarang lebih memahami bahwa harga properti cenderung naik seiring waktu.	71,1%	76,2%
10	Saya lebih tahu cara membeli emas di saat harga murah dan menjualnya di saat harga tinggi,	68,4%	71,1%
	<b>Bagian 3: Prioritas Pengeluaran</b>		
11	Setelah pelatihan, saya lebih mampu memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan mendesak dan tidak mendesak	68,4%	73,7%
12	Saya sekarang lebih memahami pentingnya mengalokasikan pendapatan untuk zakat, dana pensiun, dan pendidikan anak.	68,4%	71%
13	Saya lebih mampu menghindari pembelanjaan yang tidak bermanfaat	76,3%	81,6%
14	Saya sekarang lebih menyadari bahwa pengeluaran untuk kebutuhan hidup sebaiknya tidak melebihi 60% dari total pendapatan	68,4%	89,5%
15	Saya lebih memahami pentingnya menabung dan berinvestasi untuk masa depan	60,5%	65,8%
	<b>Bagian 4 : Tanggung Jawab keuangan</b>		
16	Setelah Pelatihan, saya merasa lebih bertanggungjawab atas keputusan keuangan yang saya buat	76,3 %	92,1%
17	Saya Sekarang lebih memahami bahwa kesehatan keuangan pribadi sangat penting untuk kesejahteraan hidup	71,1%	92,1%
18	Saya lebih mampu mengelola cicilan utang dengan baik tanpa mengganggu keuangan pribadi	65,8 %	86,8%
19	Saya sekarang lebih menyadari bahwa disiplin dalam mengelola keuangan adalah kunci kesuksesan finansial	71,1%	83,6%
20	Saya menyadari bahwa disiplin dalam mengelola keuangan adalah kunci kesuksesan finansial	76,3%	86,8%
21	Saya lebih memahami bahwa sumber daya terbatas, sementara keinginan tidak terbatas, sehingga perlu prioritas dalam pengeluaran.	71,1%	78,9%



Gambar 1. Foto bersama semua peserta



Gambar 2. Peserta antusias dapat voucher sebagai hadiah Dapat menjawab pertanyaan

Partisipasi peserta UMKM selama Pelatihan sangat antusias dan responsif. Dibuktikan pada saat Pre-test dan Post-Test pada setiap pernyataannya mengalami kenaikan prosentasenya. Pada Tabel 2, hasil capaian Pre-test dan Post-test pada bagian 1 : Pengelolaan Keuangan Pribadi yang memiliki kenaikan prosentase tertinggi adalah pernyataan : Setelah pelatihan, saya lebih memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengelolaan keuangan (80% %). Untuk bagian 2 : Perencanaan Keuangan Jangka Panjang yang memiliki kenaikan prosentase tertinggi adalah setelah pelatihan saya lebih memahami pentingnya merencanakan keuangan untuk masa pensiun (73,7%). Untuk bagian 3 : Prioritas Pengeluaran yang memiliki kenaikan prosentase tertinggi adalah Saya sekarang lebih menyadari bahwa pengeluaran untuk kebutuhan hidup sebaiknya tidak melebihi 60% dari total pendapatan (89,5%). Untuk bagian 4 : Tanggung Jawab Keuangan yang memiliki kenaikan prosentase yang tertinggi adalah Saya sekarang lebih memahami bahwa kesehatan keuangan pribadi sangat penting untuk kesejahteraan hidup( 92,1%).

**Sementara untuk mengukur kepuasan peserta dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:**

Tabel 3 . Tabel Kepuasan peserta UMKM Kemiri Muka

No	Pernyataan	Tingkat kepuasan
<b>Bagian 1 : Materi Pelatihan</b>		
1	<b>Materi Pelatihan</b>	
	Materi pelatihan yang disampaikan relevan dengan kebutuhan saya dalam mengelola keuangan	79%
2	Materi Pelatihan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami	81,6%
3	Saya merasa materi pelatihan memberikan wawasan baru tentang literasi keuangan	89%
4	Materi Pelatihan disusun dengan baik dan sistematis	81,6 %
<b>Bagian 2: Pelatih ( Narasumber)</b>		
6	Pelatih memiliki pengetahuan yang mendalam tentang topik yang disampaikan	81,6%

7	Pelatih mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif	83,2%
8	Pelatih responsif terhadap pertanyaan dan kebutuhan peserta	89,5%
9	Saya merasa termotivasi setelah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh pelatih	86,8%
10	Pelatih memberikan contoh-contoh praktis yang mudah dipahami	94,7%
<b>Bagian 3 : Tempat dan Fasilitas</b>		
11	Tempat pelatihan nyaman dan mendukung proses belajar	76,3%
12	Fasilitas yang disediakan ( seperti ruangan, AC, sound sistem) memadai	60,5 %
13	Lokasi pelatihan mudah dijangkau	84,2%
14	Kebersihan dan kerapian tempat pelatihan terjaga dengan baik	71,1%
15	Saya merasa nyaman dengan suasana selama pelatihan berlangsung	73,7%
<b>Bagian 4: Layanan dan Makanan</b>		
16	Layanan panitia pelatihan ramah dan membantu	92,2%
17	Makanan dan minuman yang disediakan selama pelatihan berkualitas baik	92,1%
18	Waktu istirahat dan jam makan diberikan dengan cukup	84,2%
19	Saya puas dengan kelengkapan peralatan yang disediakan ( seperti Proyektor, Flip Chart, dll)	76,4%
20	Secara keseluruhan, saya puas dengan pelayanan selama pelatihan	86,8%
<b>Bagian 5: Keseluruhan Kepuasan</b>		
21	Saya merasa pelatihan ini bermanfaat bagi pengembangan literasi keuangan saya	92,2%
22	Saya akan merekomendasikan pelatihan kepada orang lain	86,9%
23	Saya merasa waktu yang dihabiskan selama pelatihan sangat efektif	84,3%
24	Saya puas dengan keseluruhan pelaksanaan pelatihan	89,5%
25	Saya berharap dapat mengikuti pelatihan serupa di masa depan	89,4%
<b>Bagian 6: Kebutuhan Materi Pelatihan Selanjutnya</b>		
26	Saya membutuhkan pelatihan lanjutan tentang <b>perencanaan keuangan jangka panjang</b> ( seperti : Investasi, dana pension, dll)	84,2%
27	Saya membutuhkan pelatihan tentang <b>Manajemen Hutang dan Kredit</b>	86,9%

28	Saya membutuhkan pelatihan tentang <b>Cara memulai dan mengelola bisnis kecil</b>	89,4%
29	Saya membutuhkan pelatihan tentang <b>pengelolaan pajak dan keuangan usaha</b>	79%
30	Saya membutuhkan Pelatihan tentang Strategi Investasi yang aman dan menguntungkan ( seperti saham, reksadana, property, dll)	84,3%
31	Saya membutuhkan pelatihan tentang <b>pengelolaan risiko keuangan dan asuransi</b>	89,5%
32	Saya membutuhkan tentang penggunaan teknologi dalam mengelola keuangan ( seperti aplikasi keuangan, digital banking dll)	89.5%
33	Saya membutuhkan pelatihan tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga	89,5%
34	Saya membutuhkan pelatihan tentang <b>cara meningkatkan pendapatan dan diversifikasi sumber penghasilan</b>	92,1%
35	Saya membutuhkan pelatihan tentang <b>Pengelolaan Keuangan Syariah.</b>	94,7%



Gambar 3. Narasumber penyaji Role play

Dari hasil Tabel 3. Tabel Kepuasan UMKM Kemiri Muka diperoleh sebagai berikut berdasarkan prosentase tertinggi dari tiap bagian.

Untuk Materi pelatihan , menurut para peserta pelatihan memberikan wawasan baru tentang literasi ( 89%). Dilihat Dari Narasumber , para peserta menilai bahwa Pelatih memberikan contoh-contoh praktis yang mudah dipahami (94,7%). Untuk Tempat dan Fasilitas para peseta menilai bahwa lokasi tempat pelatihan mudah dijangkau (84,2%). Untuk Layanan para peserta menilai bahwa layanan panitia pelatihan ramah dan membantu (92,2%). Untuk Keseluruhan Kepuasan pada bagian 5, hasil yang diperoleh bahwa Dengan pelatihan para UMKM merasa bahwa pelatihan bermanfaat bagi pengembangan literasi keuangan (92,2%) . Dan dari hasil kuesioner pula bahwa selanjutnya para peserta membutuhkan pelatihan tentang pengelolaan keuangan syariah (94,4%).

## SIMPULAN

Secara umum dari hasil pelatihan yang dilakukan, mitra sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta bertanya, berdialog, berdiskusi tentang pentingnya Selama pemberian materi, dilakukan komunikasi 2 arah, sehingga penyampaian



materi dapat maksimal. Pembukuan keuangan. Kegiatan ini mampu memberikan peningkatan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan dan dapat diimplementasikan dalam bentuk pencatatan sederhana.

### SARAN

Untuk pelatihan kedepan sesuai dengan hasil permintaan peserta UMKM Kemiri Muka adalah materi tentang Pengelolaan Syariah. Untuk itu pelaksanaan PkM berikutnya dengan materi tentang Pengelolaan Keuangan Syariah.

Pengelolaan keuangan syariah dalam UMKM dapat dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip dasar ekonomi islam yaitu menghindari riba. (bunga). UMKM sebaiknya menghindari penggunaan pinjaman yang memberlakukan sistem bunga.

Agar acara pelatihan dapat berjalan menarik sebaiknya juga Narasumber diharapkan memang yang kompeten terhadap pengelolaan keuangan syariah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PNM Depok yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, W., Thalib, S., Hermawati, A., & Febrian, A. (2022). UMKM Binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa Bertahan Ketika Pandemi COVID-19 Melalui Peningkatan Keterampilan Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 63–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/abdi.v2i2.3419>
- Widodo, S. (2019). Pentingnya Literasi Keuangan untuk UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(3), 45-56.
- Putri, E. R., & Handayani, S. (2022). Kajian Informalitas UMKM di Jakarta Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi*, 5(1), 78-86.
- Hermawan, T., Nugroho, B., & Sari, D. (2021). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Budaya. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 14(2), 123-132.
- Santoso, B. (2023). *Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Kusuma, R. (2023). *Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM*. Surabaya: Mitra Press.
- Marzuki, Z., Haryanto, D., & Safitri, R. (2019). Literasi Investasi bagi UMKM di Kawasan Wisata. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 45-56.
- Rahmawati, L. (2023). *Pentingnya Literasi Keuangan bagi UMKM*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, A. (2020). *Manajemen Keuangan untuk UMKM*. Bandung: Pustaka Ekonomi.
- PT Pegadaian. (2022). *Laporan Tahunan dan Edukasi Investasi Emas*. Jakarta: PT Pegadaian.
- Sudarmaji, Eka., Azizah, Widyarningsih., Widyastuti, Sri., Hendratni, Tyahya Whisnu., dan Rizal, Nelyumna. (2024). *IRJEMS*, Volume 3 Issue 11 november 2024.
- Al Islami, M. I., Azizah, W., Lestari, A. D. P., Rizal, N., Ramahadiyanti, D. P., Irawan, I. A., Tambunan, F. R., Humaira, S. A., Abdillah, A. N., Wulansari, A. T., & Sederhana, P. (2023). Menyehatkan keuangan umkm masyarakat lembursawah, mulyaharja, kota bogor melalui implementasi pembukuan sederhana. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(2), 16–22. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR/article/view/18797>
- Azizah, W., Rizal, N., & Irawan, I. A. (2023). Peningkatan Pemahaman Pembukuan Usaha bagi Pelaku UMKM Masyarakat Lembursawah, Mulyaharja, Kota Bogor. *Community Development Journal*, 4(3), 6204–6210. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17700>
- Damayanti, A., Nelyumna, Widyarningsih Azizah, & Bella Rusania Tisan Lie. (2021). Pembukuan Keuangan UMKM Binaan Posdaya Cempaka. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.35814/suluh.v3i1.2427>